

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN BAHASA ANTARA ANAK
YANG SEKOLAH DI TK *FULLDAY* DAN TK REGULER DI
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Kedokteran**



Diajukan Oleh :

Isti Latifah

J 5000 90101

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN BAHASA ANTARA ANAK YANG
SEKOLAH DI TK *FULLDAY* DAN TK REGULER DI SURAKARTA**

Yang diajukan Oleh :

Isti Latifah

J 50009 0101

**Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Pada hari Rabu, tanggal 2 Januari 2013

Penguji

Nama : dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes

NIP/NIK : 1003



(.....)

Pembimbing Utama

Nama : dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes

NIP/NIK : 676



(.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Nining Lestari

NIP/NIK : 200.1471



(.....)



Dekan FK UMS

Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A(K)

NIK. 300.1243

ABSTRAK

Isti Latifah, J500090101, 2012. Perbedaan Perkembangan Bahasa antara Anak yang Sekolah di TK *fullday* dan TK reguler di Surakarta.

Latar Belakang: Usia dini (4-6 tahun) merupakan periode awal yang paling penting oleh karena itu diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang, seperti meletakkan dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial-ekonomi, dll. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa beresiko menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda dan bisa mengakibatkan masalah perilaku dan penyesuaian psikososial. Taman kanak-kanak suatu lembaga pendidikan untuk anak usia dini dan TK menjadi sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Berbagai macam jenis TK seperti program *fullday* dan reguler yang memiliki perbedaan waktu belajar yang dimana TK *fullday* memiliki waktu belajar yang lebih banyak daripada TK reguler.

Tujuan Penelitian: Mengetahui perbedaan perkembangan bahasa antara anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler di Surakarta.

Metode Penelitian: Merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 99 anak yang terdiri dari 51 anak yang sekolah di TK *fullday* dan 48 anak yang sekolah di TK reguler di Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dengan tes Denver.

Hasil Penelitian: Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$) untuk perkembangan bahasa.

Kesimpulan: Perkembangan bahasa anak yang sekolah di TK *fullday* lebih baik daripada anak yang sekolah di TK reguler atau dengan kata lain H_1 diterima.

Kata Kunci: Bahasa, TK *fullday*, TK reguler

ABSTRACT

Isti Latifah, J500090101, 2012. The Difference between Child Language Development Schools in full day kindergarten and regular kindergarten in Surakarta.

Background: Early age (4-6 years) is the most important early period therefore the stimulation is needed for developing a child's potential, like laying the foundation of physical ability, language, socio-economic, etc. Language ability is an indicator of the whole development of the child. Children who have delays in speech and language development are at risk of causing a lack of academic achievement as a whole; this can continue through young adulthood and can cause behavioral problems and psychosocial adjustment. Kindergarten is an educational institution for early childhood and kindergarten is very important for further development of the child. Various types of Kindergartens such as programs full day kindergarten and regular kindergarten who have difference study time where full day kindergarten had learned a lot more than regular kindergarten.

Objective: To identify differences in language development among school children in regular kindergarten and kindergarten full day in Surakarta.

Methods: An observational analytic study with cross-sectional approach. Sample contains 99 children consisting of 51 children in kindergarten full day schools and 48 children in kindergarten regular schools in Surakarta. Sampling technique using *simple random sampling*. Method of data collection with Denver test.

Results: After analyzing the data using Chi Square test acquired: $p < 0.001$ ($p < 0.05$) for the development of language.

Conclusion: The development of children's language school in kindergarten full day is a better school than children in regular kindergarten or in other words, H1 is accepted.

Keywords: Language, full day kindergarten, regular kindergarten

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia 4-6 tahun, perkembangan fisik maupun psikis anak sangat pesat (Noorlaila, 2010).

Tumbuh kembang anak harus berjalan sejajar agar dapat menghasilkan insan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pembinaan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak (Suherman, 2000).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis (9-24 bulan awal kehidupan), dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian (Soetjiningsih, 1995). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-ekonomi, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama (Mansur, 2007).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dan lingkungan disekitar anak.

Periode 2-4 tahun pertama menunjukkan peningkatan yang cepat dalam jumlah dan kompleksitas perkembangan berbicara, kekayaan perbendaharaan kata dan kontrol neuromotorik. Selama periode inilah gangguan dalam kelancaran berbicara dapat lebih kelihatan, seperti gagap atau cara bicara seperti bayi (Soetjiningsih, 1995).

Prevalensi masalah perkembangan dan perilaku anak di US sebesar 12-16 persen, sedangkan prevalensi di Indonesia sebesar 13-18%. Penelitian yang dilakukan di Bantul pada tahun 2007 mendapatkan hasil sebesar 8 persen dinyatakan suspek gangguan keterlambatan perkembangan (Sitaresmi, Ismail, and Wahab, 2008).

Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang paling umum pada anak-anak usia 3-16 tahun. Prevalensi gangguan ini berkisar antara 1% menjadi 32% pada populasi normal dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia anak, metode dan hasil tes yang digunakan dalam diagnosis (Busari, 2004).

Menurut National Center for Health Statistics (NCHS), berdasarkan atas laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran serta celah pada platium), maka angka kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94% pada anak yang berumur 5-14 tahun. Dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah, angka kejadiannya 3,8 kali lebih tinggi dari yang berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan hal ini, diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5% (Soetjiningsih, 1995).

Penelitian di Amerika Serikat melaporkan prevalensi kombinasi keterlambatan bicara dan bahasa anak umur pra sekolah, 2-4,5 tahun, antara 5% sampai 8%, dan keterlambatan bahasa melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19% (Nelson *et al*, 2006).

Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara dan bahasa, akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial (Owens, 2008).

Walaupun masalah bicara dan bahasa sering terjadi bersamaan dengan kelambatan perkembangan yang lebih global, dokter anak sering menghadapi kekhawatiran spesifik mengenai kemajuan anak dalam bidang ini. Sekitar 50% anak dengan kelambatan perkembangan bahasa juga mengalami kelambatan di bidang lain (Rudolph *et al*, 2006).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat (Noorlaila, 2010).

Hasil penelitian Balitbang Depdiknas Tahun 1999 menunjukkan bahwa tingginya angka tinggal kelas di SD (kelas I: 13% dan kelas II: 8%) diduga terjadi akibat lemahnya pembinaan anak pada masa usia dini. Akan tetapi, berdasarkan data Depdiknas Tahun 2000, jumlah anak usia 4-6 tahun yang tertampung di Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) masing-masing 1,6 juta (12%) dan 0,4 juta (5%). Ini menunjukkan bahwa pendidikan anak prasekolah yang sangat penting dan menentukan baru bisa dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat (Nugroho, 2009).

Taman kanak-kanak adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 4-6 tahun (Muliawan, 2009). Karena saat tersebut merupakan masa keemasan, maka pendidikan TK menjadi sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya (Rusijono, 2010).

TK *fullday* adalah bagian dari program pendidikan berkualitas tinggi yang memiliki manfaat jangka panjang untuk keterampilan akademik dan sosial anak. TK *fullday* memberikan berbagai manfaat lebih daripada program TK reguler. TK *fullday* memiliki lebih banyak waktu untuk sistem pembelajaran, sehingga bertanggung jawab untuk sebagian besar pertumbuhan kognitif yang terjadi pada anak. Dalam program TK reguler, sistem pembelajaran memiliki waktu yang lebih sedikit dan fokus pada kurikulum, sehingga pembelajaran dalam bidang lain seperti perkembangan sosial emosional dan perkembangan fisik menjadi berkurang (Clark, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan perkembangan bahasa antara anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler di Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perkembangan bahasa antara anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di TK *fullday* dan TK reguler di Surakarta dengan waktu penelitian bulan September-November 2012. Populasi pada penelitian ini terbagi menjadi populasi target yang terdiri dari anak-anak dalam masa usia prasekolah (Taman Kanak-kanak) dan populasi aktual yang terdiri dari anak-anak usia 4-6 tahun yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler di Surakarta. Sampel pada penelitian ini adalah anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler di Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Penentuan besar sampel penelitian dengan menggunakan rumus uji hipotesis terhadap rerata dua populasi dan dihasilkan besar sampel minimal sebanyak 40 sampel per kelompok dengan asumsi hilang pengukuran sebanyak 10%, jadi jumlah total sampel sebanyak 44 sampel per kelompok. Sehingga dibutuhkan minimal 88 sampel untuk 2 kelompok. Peneliti mendapatkan 99 sampel untuk penelitian ini, yaitu terdiri dari 51 anak yang sekolah di TK *fullday* dan 48 anak yang sekolah di TK reguler.

Kriteria sampel yang memenuhi syarat penelitian (inkluasi) adalah anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler di Surakarta, anak dengan usia 4-6 tahun, anak laki-laki dan perempuan, anak yang bersedia menjadi responden, dan anak yang sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu anak dengan kecacatan mental maupun fisik, dan anak tidak kooperatif.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah TK *fullday* dan TK reguler. Variabel terikatnya adalah perkembangan bahasa, variabel luarnya antara lain genetik, gizi, usia, kesehatan, tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, dan lingkungan sekitar. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perkembangan bahasa adalah Tes Skrining menurut Denver (*Denver Development Screening Test II/DDST II*). Alat yang digunakan pada tes Denver antara lain: kubus warna merah-kuning-hijau-biru, kertas, pensil, lembar formulir DDST, serta buku petunjuk Tes Denver II. Alur penelitian ini yang pertama adalah menentukan TK *fullday* dan TK reguler mana yang akan dijadikan tempat penelitian selanjutnya, masing-masing anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler di tes perkembangan bahasanya dengan Tes Denver II.

Prosedur penelitian ini yang pertama adalah mengukur perkembangan bahasa masing-masing anak menggunakan Tes Denver II yang dimana sampel harus sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian untuk hasilnya terdapat 3 kategori v

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi Square dengan taraf signifikan 0,05. Data diolah dengan menggunakan *SPSS 17.00 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

1. TK *fullday*

Penelitian mengambil 2 TK *fullday* yaitu TK Islam Unggulan Al Khoir dan TK Islam Terpadu Alam Miftahul Jannah. TK Islam Unggulan Al Khoir dengan jam belajar pukul 08.00-14.30 dan TK Islam Terpadu Alam Miftahul Jannah dengan jam belajar pukul 07.30-14.00.

2. TK reguler

Penelitian mengambil 2 TK reguler yaitu TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dan TK Surya Mentari. TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan jam belajar pukul 08.00-11.00 dan TK Surya Mentari dengan jam belajar pukul 08.00-10.30.

Dari penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Diskripsi Data

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jenis TK				Σ	%
	TK <i>fullday</i>		TK reguler			
	n	%	n	%		
Laki-laki	27	52,9%	24	50,0%	51	51,5%
Perempuan	24	47,1%	24	50,0%	48	48,5%
Jumlah	51	100,0%	48	100,0%	99	100,0%

Dari reponden yang diteliti ternyata jenis kelamin anak laki-laki yang sekolah di TK *fullday* lebih banyak daripada jenis kelamin anak perempuan yaitu jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 27 anak (52,9%), sedangkan jenis kelamin anak perempuan sebanyak 24 anak (47,1%), dan pada TK reguler jumlah antara anak dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama, yaitu sebanyak 24 anak (50,0%).

b. Umur

Tabel 2. Distribusi Sampel Menurut Umur

Umur	Jenis TK				Σ	%
	TK <i>fullday</i>		TK reguler			
	n	%	n	%		
4th-5th	25	49,0%	30	62,5%	55	55,6%
5th1bln-6th	26	51,0%	18	37,5%	44	44,4%
Jumlah	51	100,0%	48	100,0%	99	100,0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah anak terbanyak yang diteliti adalah anak yang berusia 4 – 5 tahun yaitu sebanyak 55 anak (55,6%) dan anak yang berusia 5 tahun 1 bulan – 6 tahun sebanyak 44 anak (44,4%).

c. Perkembangan Bahasa

Tabel 3. Distribusi Sampel Menurut Perkembangan Bahasa

Jenis TK	Bahasa	n	%
<i>Fullday</i>	Normal	34	66,7
	Suspek	17	33,3
	Total	51	100,0
Reguler	Normal	12	25,0
	Suspek	36	75,0
	Total	48	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa anak dengan perkembangan bahasa dalam kategori normal yang sekolah di TK *fullday* sebanyak 34 anak (66,7%) dan 17 anak (33,3%) memiliki perkembangan bahasa dalam kategori suspek. Sedangkan anak yang sekolah di TK reguler memiliki perkembangan

bahasa dalam kategori normal sebanyak 12 anak (25,0%) dan 36 anak (75,0%) dalam kategori suspek.

2. Analisis Hasil Penelitian

Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan program SPSS 17 for windows didapatkan perbedaan yang bermakna pada perkembangan bahasa anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Chi-Square* dengan SPSS 17 for windows

		Perkembangan Bahasa				X^2	P
		Normal		Suspek			
		n	%	n	%		
TK	Fullday	34	66,7	17	33,3	17, 258	<0,001
	Reguler	12	25,0	36	75,0		
	Total	46	46,5	53	53,5		

Berdasarkan tabel IV.4 menunjukkan hasil perkembangan bahasa anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada uji *Chi Square* didapatkan harga *Chi Square* (X^2) hitung 17, 258 sedangkan harga *Chi Square* (X^2) tabel 3,481, hal ini berarti bahwa X^2 hitung $> X^2$ tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan bahasa antara anak yang sekolah di TK *fullday* dan TK reguler.

Interpretasi dari hasil statistik diatas diketahui bahwa anak yang sekolah di TK *fullday* memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik daripada anak yang sekolah di TK reguler.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak yang sekolah di TK *fullday* lebih baik daripada anak yang sekolah di TK reguler. Hal ini dapat diketahui dari hasil dengan menggunakan tes Denver anak yang sekolah di TK *fullday* dalam kategori normal sebanyak 34 anak (66,7%) sedangkan anak yang sekolah di TK reguler sebanyak 12 anak (25,0%), dan anak dalam kategori suspek yang sekolah di TK *fullday* sejumlah 17 anak (33,3%) sedangkan 36 anak (75,0%) didapatkan dari anak yang sekolah di TK reguler.

Dalam *fullday school* proses pembelajaran tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, dan menyenangkan bagi siswa, yang tentunya ini memerlukan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya (Basuki, 2006).

Lamanya waktu pembelajaran dalam sistem *fullday school* tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Disisi lain dalam sistem *fullday school* ini, menggunakan metode pengajaran dialogis-emansipatoris yang mana konsep ini menawarkan pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek yang dominan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator dan memberikan stimulus bagi siswa terhadap mata pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa dengan sendirinya akan

menumbuhkan budaya diskusi dan dialog, sehingga dengan lamanya belajar siswa tidak menjadi jenuh (Ikromi, 2005).

Dalam program *fullday school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Ada sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *fullday school* (Muhaimin, 2004). Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *fullday school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru (Bobbi *et al.*, 2004).

Penelitian terbaru telah mendapatkan manfaat dari studi longitudinal nasional yang terdaftar di program TK *fullday*. Temuan keseluruhan sangat mendukung manfaat dari program *fullday*, terutama ketika mengukur hasil akademik. Temuan-temuan ini didukung oleh penelitian di Amerika Serikat dan Kanada. Sebuah studi longitudinal sekolah umum Edmonton menyimpulkan bahwa pengalaman TK *fullday* memungkinkan anak-anak, terutama mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan kekurangan, untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan setidaknya ke titik di mana mereka berada setara dengan anak-anak dari masyarakat pendidikan lebih diuntungkan (da Costa *et al.*, 2005).

Sebuah studi AS menemukan bahwa siswa yang masuk ke prasekolah dapat mengembangkan kosa kata, matematika, dan keterampilan bahasa jika disediakan dengan durasi waktu yang diperpanjang (Robin *et al.*, 2006).

TK *fullday* memungkinkan anak-anak dan guru untuk mengeksplorasi topik secara mendalam, memberikan lebih dari kontinuitas kegiatan sehari-hari, dan menyediakan lingkungan yang mendukung pendekatan perkembangan kurikulum. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan anak-anak dalam program akademis berorientasi formal, anak-anak di TK program *fullday* kemampuan mereka secara signifikan dinilai lebih tinggi dan memiliki harapan tinggi untuk sukses pada tugas-tugas akademik (Noble *et al.*, 2003).

Dalam tahapan perkembangan, informal, dan intelektual program TK *fullday* menekankan perkembangan bahasa, pengalaman praliterasi yang tepat, dan menekankan membaca kepada anak-anak di sekolah dan di rumah (Noble *et al.*, 2003).

Studi-studi menunjukkan bahwa TK *fullday* menghasilkan keuntungan belajar yang setidaknya sama besar, dan biasanya lebih besar dari keuntungan program belajar TK setengah hari. Dari sejumlah studi menyebutkan terdapat beberapa efek jangka panjang belajar dari TK *fullday* (Clark & Kirk, 2000).

Salah satu studi yang telah menemukan berbagai efek, termasuk hubungan positif antara partisipasi TK *fullday* dan keberhasilan akademis, setelah membandingkan program setengah hari dan sehari penuh di seluruh negara bagian menemukan bahwa TK *fullday* lebih menonjolkan belajar mandiri, keterlibatan kelas seperti produktivitas dalam bekerja dengan teman-teman, dan reflektifitas daripada program belajar TK setengah hari. Secara umum, anak-anak di program TK *fullday* menonjolkan perilaku yang lebih positif daripada siswa di program TK setengah hari (Noble, 2003).

Pengembangan kemampuan dasar anak, termasuk berbahasa, dapat dilakukan dengan strategi bermain. Ada beberapa jenis permainan dalam kegiatan belajar di taman kanak-kanak yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan suara kaset, membaca cerita ataupun mendongeng. Semua aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh pendidik (Pane, 2009).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007).

Pada tabel IV.3 di atas terdapat hasil penelitian dalam kategori suspek pada anak yang sekolah di TK *fullday* sebanyak 12 anak (25,0%) dan 36 anak (75,0%) pada anak yang sekolah di TK reguler. Dalam Tes Denver II dikatakan suspek apabila terdapat satu atau lebih skor “Terlambat” dan/atau dua atau lebih “Peringatan”, dan dalam hal ini harus disebabkan oleh kegagalan. Interpretasi penilaian akhir “Suspek” juga diberikan apabila terdapat “Peringatan” karena anak mengalami kegagalan. Nilai “Peringatan” diberikan jika anak “Gagal” atau “Menolak” melakukan tugas untuk item yang dilalui oleh garis usia pada daerah gelap kotak. Nilai “Terlambat” diberikan jika anak “Gagal” atau “Menolak” melakukan tugas untuk item di sebelah kiri garis usia (Nugroho, 2009).

Gangguan perkembangan bahasa pada anak dapat diakibatkan berbagai faktor yaitu adanya faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensi rendah, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang terlambat, faktor keluarga, psikosis, gangguan lateralisasi, masalah-masalah yang berhubungan dengan disleksia dan afasia (Soetjiningsih, 2002). Adanya kekurangan pada salah satu dari empat aspek kemampuan fungsional (Motorik kasar, Motorik halus, Bahasa, dan Personal Sosial) juga bisa mempengaruhi aspek yang lain misalnya gangguan perkembangan personal sosial dapat mempengaruhi perkembangan bahasa (Narendra, 2002).

Tingkat pencapaian perkembangan tergantung pada faktor bawaan (hereditair) dan lingkungan. Kurangnya stimulasi mungkin berkaitan dengan keterlambatan perkembangan terutama pada kemampuan berbicara, bahasa, dan sosial. Selain pencapaian tahap perkembangan, kualitas yang dicapai juga penting. Anak mungkin akan mencapai tolak ukur berbahasa, menyusun kalimat, pada tahap yang sesuai akan tetapi tidak mampu atau lemah dalam berdiskusi atau berkomunikasi dengan anak lain atau orang dewasa (Narendra, 2002).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak yang sekolah di TK *fullday* lebih baik daripada perkembangan bahasa anak yang sekolah di TK reguler.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam hal perkembangan bahasa anak, orang tua diharapkan dalam mengasuh anak dapat memberikan stimulasi yang sesuai terhadap perkembangan bahasa anak agar tercapai sesuai dengan tingkatan umur, orang tua diharapkan selalu mengontrol tahapan dan parameter perkembangan anak sesuai dengan tingkatan umur, sekolah diharapkan dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih variatif yang sesuai dengan usia tahapan perkembangan anak agar stimulasi yang diberikan bisa tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana D., 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Baharuddin H., 2008. *Analisis Tentang Fullday School antara Mutu Pendidikan dan Pelemahan Ekonomi*. Teknologi & Manajemen Informatika Universitas Islam Negeri Malang, Vol.6, hal. 66. Diunduh dari: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6edkhusus086573.pdf> Pada tanggal 7 April 2012
- Basuki S., 2006. *Fullday School Harus Proposional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, Diunduh dari: <http://www.SMKN.Lmj.Sch.Id> Pada tanggal 17 Desember 2012
- Bobbi D., Mark R., Sarah S.N., 2004. *Quantum Teaching*. Kaifa, Bandung, hal. 7
- Budiarto E., 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: EGC
- Busari J.O., Nielske M.W., 2004. *How to Investigate and Manage the Child Who is Slow to Speak*. Journal of British Medical Journal, pp. 272-275. Diunduh dari: <http://www.bmj.com/content/328/7434/272> Pada tanggal 5 April 2012
- Clark C., 2010. *Full Day Kindergarten Program Guide*. Columbia: British Columbia. Diunduh dari : http://www.bced.gov.bc.ca/early_learning/fdk/pdfs/fdk_program_guide.pdf Pada tanggal 7 April 2012
- Clark, Patricia, Krik, Elizabeth, 2000. *All-day Kindergarten. Review of research. Childhood Education*. ERIC Journal. 76(4), pp. 228-31
- Da Costa, J., 2005. *Full-day Kindergarten: Longitudinal Effects Through Grade Three*. International Journal of Learning. 12 (6), pp. 15-36
- Departemen Pendidikan Nasional, 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Diunduh dari: <http://www.depdiknas.go.id.html> Pada tanggal 6 April 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Laporan Hasil Diskusi Kajian Kurikulum Pendidikan Dasar*. Diunduh dari: http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=laporan+kajian+pendidikan+dasar+2008&source=web&cd=4&ved=0CE4QFjAD&url=http%3A%2F%2Fwww.puskurbuk.net%2Fdownloads%2Fviewing%2FProduk_Puskurbuk%2F2008%2F04_%2BKajian%2BKurikulum%2F1_Laporan%2BKajian%2BPendidikan%2BDasar_2008.pdf%2F&ei=E0kPUN-

[xHMryrQfnooD4Aw&usg=AFQjCNFD-](#)

[CklEbe9pzSHYCTmOoOwJv1GCA&cad=rja](#) Pada tanggal 6 April 2012

- Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Hull D., 2008. *Dasar-Dasar Pediatri, Ed.* Jakarta: EGC
- Ikromi, M., 2005. *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan, Studi Kasus Penerapan Fullday School di MTs Surya Buana dan MTsN Malang 1*, Tesis UIN Malang
- Mansur, 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marimbi H., 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar Pada Balita*. Jogjakarta: Nuha Offset
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin S., 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muliawan J.U., 2009. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Jogjakarta: Diva Press
- Murti B., 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- Narendra M.B., 2002. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Nelson, Behrman, Kliegman, Arvin, 2000. *Nelson Textbook of Pediatrics Ed. 15, Vol. 1*. Jakarta: EGC
- Nelson D., Heidi, Peggy N., Miranda W., Rita P., 2006. *Screening for Speech and Language Delay in Preschool Children: Systematic Evidence Review for the US Preventive Services Task Force*. Journal of The American Academy of Pediatrics, Vol. 117, No. 2, pp. e298-e319. Diunduh dari: <http://pediatrics.aappublications.org/content/117/2/e298.full> Pada tanggal 7 April 2012
- Noble, Audrey J., Kedzior, Margarete, 2003. *Full Day Kindergarten*. University of Delaware, pp. 1-2.
Diunduh dari: <http://dspace.udel.edu:8080/dspace/handle/19716/2241>
Pada tanggal 17 Desember 2012
- Noorlaila I., 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER
- Notoatmojo S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Nugroho H.S.W., 2009. *Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: EGC
- Owens R.E., 2008. *Language Development an Introduction, 5th edition*. New York: Allyn and Bacon
- Pane, E.,T.,T., 2009. *Implementasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Diunduh dari <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/>. Pada tanggal 17 Desember 2012

- Robin., Kenneth B., Frede, Ellen C., Barnett W.S., 2006. *Is More Better? The Effects of Full-Day vs. Half-Day Preschool on Early School Achievement*. National Institute for Early Education Research
- Rudolph, Abraham M., Hoffman J.I.E., 2006. *Buku Ajar Pediatri Rudolph Ed. 20, Vol 1*. Jakarta: EGC
- Rusijono. 2010. *Kompetensi Guru Taman Kanak-kanak*. Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Vol. 10, No. 1, hal. 38-45. Diunduh dari: <http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id/kompetensi-guru-taman-kanak-kanak.pdf> Pada tanggal 7 April 2012
- Soetjiningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Suherman, 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC
- Yusuf S., 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset